

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yaitu proses perkembangan, yakni upaya pengembangan potensi manusia secara maksimal untuk mewujudkan cita-citanya dalam kehidupan yang konkret. Menurut pasal 1 ayat 1 Undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 dalam jurnal menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara” (Arifin dkk, 2017: 9-10).

Seorang guru dituntut harus dapat menguasai serta terampil dalam mengajar yaitu terampil ketika berinteraksi dengan siswa melalui kegiatan guru dalam mengajar maupun terampil dalam menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mentransfer ilmunya sehingga dalam proses belajar mengajar materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa. Slameto (2010 : 2) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman siswa baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Siswa saat belajar di sekolah akan memperoleh pengalaman dari guru dan nantinya siswa selama mengikuti proses pembelajaran akan merubah pola pikirnya. Cara guru dalam mengajar dapat mempengaruhi pemikiran

siswa dalam belajar, semakin guru trampil ketika mengajar dengan menggunakan media pembelajaran dapat membuat siswa menjadi lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Percaya diri menjadikan hal yang sangat penting karena dengan percaya diri siswa dapat belajar dengan baik dan dapat berperan aktif di dalamnya. Seperti yang diungkapkan oleh Salirawati (2012 : 218) dalam penelitian menyatakan bahwa percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Sangat penting bagi siswa memiliki percaya diri karena tanpa percaya diri, siswa akan sulit untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Hal ini karena dalam setiap tahapan proses pembelajaran, seringkali siswa harus mengeluarkan percaya dirinya, seperti berbicara mengeluarkan pendapat dalam kelompok, berani menjawab pertanyaan guru, berani tampil presentasi kedepan, mengerjakan soal atau tugas secara mandiri. Semua hal tersebut jika siswa tidak memiliki percaya diri maka akan sulit melakukannya.

Siswa diharapkan memiliki percaya diri yang kuat, bukan saja berguna memotivasi diri untuk maju, tetapi juga dengan percaya diri siswa mampu menghadapi berbagai masalah belajar dengan kemampuannya sendiri dan tidak tergantung dengan teman lain. Percaya diri siswa dapat terbentuk apabila selalu membiasakan dirinya dengan belajar secara teratur sehingga dapat mengatasi berbagai masalah. Menurut Leman dalam Fakhroh (2018 : 37) menyatakan bahwa ciri-ciri orang yg percaya diri antara lain 1) Bersifat tidak terlalu tergantung kepada orang lain (independent), 2) Mampu memikul

tanggung jawab yang diberikan, 3) Bisa menghargai diri dan usahanya sendiri, 4) Tidak mudah mengalami rasa frustrasi, 5) Mampu menerima tantangan atau tugas baru, 6) Memiliki emosi yang lebih hidup, tetapi tetap stabil, 7) Mudah berkomunikasi dan membantu orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dengan bertanya kepada guru serta mengamati siswa ketika dalam proses pembelajaran pada hari senin 28 Januari 2019 di kelas IV SD Negeri Glempang 02. Guru menyatakan bahwa masih banyak siswa yang kurang dalam percaya diri di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pernyataan yang di sampaikan guru peneliti pun melakukan pengamatan di dalam kelas dan memperoleh hasil pengamatan bahwa siswa memang masih kurang dalam percaya diri di dalam proses pembelajaran. Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran yaitu ketika siswa disuruh kedepan untuk mengerjakan soal masih malu-malu. Saat guru meminta salah satu siswa membacakan hasil kerjanya maka akan terjadi saling tunjuk antar siswa. Siswa merasa enggan untuk maju dikarenakan takut serta malu yang ada pada diri siswa. Siswa juga enggan untuk mengutarakan pendapatnya di dalam kelompok dan siswa tidak tenang untuk maju ke depan kelas mengutarakan pendapatnya. Ketika siswa membaca di depan kelas suara yang siswa keluarkan masih pelan. Siswa cenderung tidak menggunakan kualitas suara yang seharusnya. Hal ini menunjukkan adanya keraguan dalam diri siswa ketika harus mempresentasikan hasil pembelajaran. Siswa yang kurang percaya diri saat belajar di dalam proses pembelajaran maka akan mengalami kesulitan yang akan

mempengaruhi siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga akan mengakibatkan prestasi belajar rendah. Prestasi belajar siswa rendah disebabkan karena kurangnya sikap percaya diri dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru, siswa masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa.

Sikap percaya diri yang kurang merupakan salah satu faktor penyebab prestasi belajar belum maksimal. Peneliti juga mendapatkan dokumentasi hasil prestasi belajar siswa kelas IV. Prestasi belajar yang diperoleh siswa masih rendah, dapat dibuktikan dengan Penilaian Tengah Semester (PTS) yaitu pada tahun ajaran 2018/2019 masih ada siswa yang belum tuntas memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang di tentukan oleh sekolah, hal ini dapat di buktikan pada tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa nilai presentase prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Glempang 02 rendah.

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Tengah Semester 2018/2019 SD Negeri Glempang 02

Mapel	Tahun	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Presentase Ketuntasan
IPA	2018/2019	21	79,28	95	55	66%
Bahasa Indonesia	2018/2019	21	73,57	86	53	57%

Data hasil PTS yang telah di paparkan tersebut dengan jumlah sebanyak 21 siswa, presentase ketuntasan yang di peroleh siswa pada mata pelajaran IPA 66%, Bahasa Indonesia 57%. Presentase tersebut menunjukkan bahwa nilai

PTS pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia masih ada sebagian siswa tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan pihak sekolah. Peneliti dalam mengatasi permasalahan mengenai percaya diri dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Glempang 02, maka perlu adanya perubahan dalam memperbaiki proses pembelajarannya serta menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti dan guru berkolaborasi untuk mengatasi permasalahan yang sudah ditemukan mengenai kurangnya percaya diri siswa ketika belajar dan prestasi belajar siswa pada kelas IV SD Negeri Glempang 02 yang masih kurang serta dalam pelaksanaannya akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* didasarkan hasil yang sudah dilakukan, menurut hasil penelitian dari Ditya Apriliarini (2015 : 11-14) dalam penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas V SD Negeri Serang Kulon Progo dalam proses pembelajarannya. Data awal percaya diri batin siswa memiliki rata-rata skor sekitar delapan puluh delapan pada dua belas siswa memperoleh kategori percaya diri batin \geq tinggi, percaya diri meningkat menjadi rata-rata skor perolehan sembilan puluh tujuh dengan sembilan belas siswa pada siklus I dan meningkat kembali menjadi rata-rata skor perolehan sembilan puluh sembilan

dengan dua puluh satu siswa memperoleh kategori percaya diri batin \geq tinggi di siklus II.

Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Model *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang memperkenalkan gagasan pemikiran, dimana pada awal pembelajaran siswa dituntut memikirkan secara individu terkait pertanyaan atau materi yang di sajikan guru. Model pembelajaran *Think Pair Share* juga menuntut siswa untuk dapat bekerja berpasangan atau kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* juga menawarkan pembelajaran yang menyenangkan karena dalam bentuk kelompok atau pasangan dapat ditentukan dengan permainan.

Model pembelajaran *Think Pair Share* akan lebih efektif jika dalam penerapan pembelajarannya dengan inovasi media pembelajaran. Pengertian media pembelajaran menurut Smaldino dkk dalam Anita (2009 : 2) media adalah suatu alat komunikasi dan sumber informasi. Dikatakan media pembelajaran, bila segala sesuatu tersebut membawakan pesan untuk suatu tujuan pembelajaran yang akan membuat siswa merasa senang dan nyaman dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Diperkuat dengan pendapat yang diungkapkan oleh Aqib (2013 : 50) menyatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar yang dapat menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar dalam model *Think Pair Share* yaitu dengan menggunakan media kincir.

Media kincir yang dibuat peneliti untuk proses pembelajaran yaitu media miniatur yang merupakan tiruan dari benda yang sebenarnya agar nantinya dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Hujair Ah Sanaky dalam Wismaya (2018 : 3) menyatakan bahwa media pembelajaran miniatur kincir air pembangkit listrik termasuk dalam media tiga dimensi yang berupa *mock ups*. *Mock ups* merupakan tiruan dari benda sebenarnya dimana hanya bagian-bagian terpenting saja yang dibuat sederhana mungkin supaya mudah untuk dipelajari. Peneliti dalam membuat media kincir ini menggunakan kardus bekas yang sudah tidak terpakai dikarenakan peneliti ingin memanfaatkan barang yg sudah tidak terpakai menjadi sebuah barang atau hasil karya yang dapat digunakan sebagai penyampaian pesan dalam proses pembelajaran. Sehingga harapannya agar siswa dapat mengetahui bahwa barang bekas juga dapat digunakan sebagai sebuah hal yang berguna dan juga semoga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang di ajarkan oleh guru dengan menggunakan media kincir.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan tersebut pada latar belakang dapat disimpulkan bahwa percaya diri dan prestasi belajar siswa dapat meningkat, apabila dalam penerapan pembelajarannya guru menggunakan model dan media pembelajaran yang membuat siswa bergairah serta menyenangkan dalam proses pembelajarannya. Maka dari itu peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Percaya Diri Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Tema Kayanya Negeriku Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Dengan Bantuan Media Kincir Pada Kelas IV SD Negeri Glempang 02”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan bantuan media kincir dapat meningkatkan percaya diri siswa dalam belajar pada tema kayanya negeriku di kelas IV SD Negeri Glempang 02?
2. Bagaimanakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan bantuan media kincir dapat meningkatkan prestasi belajar pada tema kayanya negeriku di kelas IV SD Negeri Glempang 02?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dua rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang diinginkan adalah :

1. Meningkatkan percaya diri siswa dalam belajar di kelas IV SD Negeri Glempang 02 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan bantuan media kincir.
2. Meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Glempang 02 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan bantuan media kincir.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi model pembelajaran tematik dengan bantuan media yang digunakan di sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat memberikan manfaat bagi :

a. Siswa

- 1) Penelitian ini untuk meningkatkan percaya diri siswa dalam belajar dan prestasi belajar siswa pada tema kayanya negeriku melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan bantuan media kincir pada siswa kelas IV SD Negeri Glempang 02.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

b. Guru

- 1) Dapat memperbaiki permasalahan pembelajaran yang ada di kelas sehingga guru dapat menggunakan variasi model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Membantu guru dalam memperbaiki dan memilih model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

c. Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan bantuan media kincir.
- 2) Dapat memberikan masukan untuk sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran dan mutu guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat

d. Peneliti

- 1) Peneliti memperoleh pengetahuan baru dalam melaksanakan pengembangan model pembelajaran khususnya yang dapat meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa.
- 2) Menambah wawasan dalam pembelajaran berbasis tema dan cara belajar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.